

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG SABTU BELANJA DI ALUN-ALUN KARANGANYAR

Nining Putri Astuti ¹⁾
Edi Wibowo ²⁾
Setyaningsih Sri Utami ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ putriastuti83@gmail.com

ABSTRACT

The merchant's income can be affected by various factors. This research is conducted to know the influence of equity, loan capital, and business location on merchant's revenue saturday shopping Karanganyar. The population of this study is all traders saturday shopping as much as 328 traders. The sample used amounted to 77 traders with cluster random sampling sampling method. Data collection techniques used questionnaires and interviews. Methods of data analysis using classic assumption test, multiple linear regression, test t, test F, and coefficient of determination (R^2). The result of t analysis shows its equity and loan capital has significant influence to traders' revenue on saturday while business location has no significant effect to merchant's revenue Saturday. Coefficient determination R^2 obtained value of adjusted R square of 0,521 this means that the contribution or influence given by the variable of equity, loan capital and business location is 52,1% while 47,9% influenced by other variables outside this study .

Keywords: revenue, equity, loan capital, business location

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan krisis multidimensi yang terjadi di Indonesia telah banyak menimbulkan masalah dalam kehidupan masyarakat, khususnya perekonomian. Pemecahan masalah paling sederhana yang dilakukan guna mencari penghasilan adalah dengan membuka usaha skala kecil dengan menjajakan barang dagangan, makanan dan minuman di tepi jalan atau pusat-pusat aktivitas ekonomi dengan fasilitas sederhana dan bersifat sementara yang biasa disebut pedagang kaki lima. Keberadaan pedagang kaki lima yang juga termasuk kegiatan usaha sektor informal cukup memberi dampak yang baik untuk pembangunan nasional. Soedjana dalam Widjajanti (2009) mengatakan bahwa pedagang kaki lima adalah sekelompok orang yang menawarkan barang dan jasa untuk dijual di atas trotoar atau tepi atau pinggir jalan, di sekitar pusat perbelanjaan atau pertokoan, pasar, pusat rekreasi atau hiburan, pusat perkantoran dan pusat pendidikan, baik secara menetap atau setengah menetap, berstatus tidak resmi

atau setengah resmi dan dilakukan baik pagi, siang, sore maupun malam hari. Pedagang kaki lima merupakan unit usaha berskala kecil yang melakukan usaha dengan modal yang relatif minim dan dengan jam kerja yang tidak terbatas.

Pemerintah Kabupaten Karanganyar resmi membuka "Sabtu Belanja" di kawasan alun-alun Karanganyar pada tanggal 3 januari 2015, Sabtu Belanja merupakan kebijakan baru Bupati sebagai pengganti pasar jumat untuk mengembalikan trotoar dan jalur lambat yang sebelumnya untuk pedagang menjadi jalur lalu lintas bagi pengguna jalan, tepatnya pejalan kaki. Jenis dagangan yang ditawarkan antara lain pakaian, celana, jaket, tanaman, buah, makanan dll. Kendala Klasik seputar usaha kecil di Indonesia yang sering dibicarakan sampai saat ini adalah soal kekurangan modal, kredit, tenaga kerja, peralatan atau teknologi dan juga pemasaran, sehingga muncul pertanyaan yang paling esensial dari dampak permasalahan tersebut yaitu bagaimana sektor usaha kecil dalam negeri dapat didorong men-

jadi usaha berskala besar sehingga memberikan tingkat pendapatan masyarakat yang cukup baik.

Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual beli di pasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah. Dalam memulai sebuah usaha berdagang, salah satu hal paling penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang.

Martono dan Harjito (2007: 72) menyatakan bahwa modal merupakan dana yang dipergunakan untuk membiayai pendirian usaha dan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal untuk berdagang dapat bersumber dari internal pedagang dan sumber lain selain dari pedagang, baik itu berupa pinjaman dari bank dan lembaga non bank.

Selain faktor modal, faktor yang mempengaruhi keberhasilan para pedagang dalam menjual dagangannya adalah lokasi berdagang, semakin strategis lokasi semakin memudahkan para pedagang menjual barang dagangannya. Pemilihan letak lokasi perdagangan harus strategis agar mudah dijangkau dan dikenali oleh konsumen. Menurut Vera (2012) jika lokasi bisnis berdekatan dengan para pesaing yang menjual produk sejenis, maka pengusaha harus mempunyai strategi memenangkan kompetisi yaitu memilih lokasi yang strategis sebab pedagang dengan lokasi strategis, pendapatan yang diperoleh cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan lokasi yang tidak strategis, namun dikarenakan lokasi berjualan di Sabtu Belanja ditentukan oleh pengelola pasar sehingga para pedagang hanya pasrah apabila menempati lokasi berdagang yang dianggap tidak strategis.

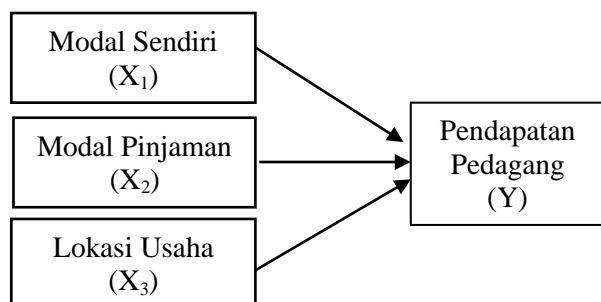
Berdasarkan penelitian Atun (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Modal, Lokasi dan Jenis Dagangan terhadap

Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman" menemukan bahwa terdapat pengaruh positif modal, lokasi dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Artaman (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar seni Sukowati Gianyar" menemukan bahwa hasil analisis secara simultan menggunakan variabel modal usaha, lama usaha, jam parkir dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, secara parsial variabel modal, lama usaha dan lokasi usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, sedangkan variabel jam kerja dan parkir tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar seni sukawati.

Dari penjelasan mengenai latar belakang di atas diketahui beberapa perbedaan hasil penelitian dari satu peneliti dengan penelitian yang lain. Berikut tujuan dari penelitian ini yaitu 1) untuk menganalisis signifikansi pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan pedagang Sabtu Belanja di Karanganyar. 2) untuk menganalisis signifikansi pengaruh modal pinjaman terhadap pendapatan pedagang Sabtu Belanja di Karanganyar. 3) untuk menganalisis signifikansi pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang Sabtu Belanja di Karanganyar.

Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai gambar berikut:



Gambar 1: Skema Kerangka Pemikiran

Dari skema kerangka pemikiran di atas, terlihat bahwa terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel Bebas adalah variabel yang mem-

pengaruhi variabel terikat, yang termasuk variabel bebas adalah modal sendiri, modal pinjaman, dan lokasi usaha.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)
Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam hal ini adalah pendapatan pedagang.

LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Modal Sendiri terhadap Pendapatan Pedagang
Modal sendiri berasal dari para pemilik perusahaan atau bersumber dari dalam perusahaan, misalnya penjualan saham, sipanan anggota pada bentuk usaha koperasi, kekayaan sendiri ini mempunyai ciri yaitu terikat secara permanen dalam perusahaan. Menurut Harahap (2005: 211) modal sendiri merupakan modal pemilik (*owner equity*) yang mana *equity* merupakan suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan *equity* adalah modal pemilik. Semakin besar modal sendiri yang dimiliki pedagang maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Hasil ini didukung penelitian terdahulu dari Harini (2016) yang menyatakan bahwa Modal Sendiri berpengaruh positif terhadap peningkatan Pendapatan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Sabtu Belanja.

2. Pengaruh Modal Pinjaman terhadap Pendapatan Pedagang

Modal Pinjaman berasal dari pihak luar perusahaan, yaitu berupa pinjaman jangka panjang atau jangka pendek. Pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman yang jangka waktunya maksimum satu tahun. Sedangkan pinjaman yang jangka waktunya lebih dari satu tahun, disebut kredit jangka panjang. Ciri dari kekayaan asing ini ialah tidak terikat secara permanen, atau hanya terikat sementara, yang sewaktu-waktu akan dikembalikan lagi

kepada yang meminjamkan (Alma, 2012: 249). Modal Pinjaman berpengaruh terhadap Pendapatan karena dengan bertambahnya modal usaha dari pinjaman dapat menambah pendapatan namun tidak sebanyak jika menggunakan modal sendiri karena ada utang yang harus dibayar. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu dari Harini (2016) yang menyatakan bahwa penerimaan kredit (Modal Pinjaman) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

H2: Modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Sabtu Belanja.

3. Pengaruh Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang

Menurut Swastha (2002: 24) lokasi adalah tempat dimana suatu usaha atau aktivitas usaha dilakukan. Faktor penting dalam pengembangan suatu usaha adalah letak lokasi terhadap daerah perkotaan, cara pencapaian dan waktu tempuh lokasi ke tujuan. Faktor lokasi yang baik adalah relatif untuk setiap jenis usaha yang berbeda. Lokasi usaha yang strategis sangat berpengaruh terhadap jumlah pendapatan pedagang. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu Atun (2016) yang menyatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar prambanan kabupaten Sleman.

H3: Lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Sabtu Belanja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah survei yang mengkaji pengaruh modal sendiri, modal pinjaman, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang Sabtu Belanja Karanganyar. Penelitian ini dilakukan di Alun-Alun Karanganyar. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 61). Populasi dalam penelitian ini ada-

lah seluruh pedagang Sabtu Belanja di Karanganyar. Dari populasi tersebut akan diambil beberapa yang memenuhi kriteria yang dijadikan sampel. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010: 74). Jumlah sampel dalam penelitian ini 77 pedagang dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada responden.

Definisi operasional variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan
Pendapatan Pedagang adalah jumlah yang diterima pedagang sebagai hasil dari total penjualan. Indikator pendapatan ini dinyatakan dalam satuan rupiah.
2. Modal Sendiri
modal sendiri adalah modal (bukan modal pinjaman/kredit) yang dimiliki pedagang untuk membuka usaha. Indikator modal sendiri ini dinyatakan dalam satuan rupiah.
3. Modal Pinjaman
Modal Pinjaman adalah jumlah modal pinjaman yang dimiliki pedagang untuk menunjang kegiatan usaha baik diperoleh dari lembaga keuangan atau lembaga non keuangan. Indikator modal pinjaman ini dinyatakan dalam satuan rupiah.
4. Lokasi Usaha
Tempat usaha untuk melakukan usaha atau kegiatan yang bersifat strategis, mudah dijangkau dan dikenali. Dalam penelitian ini lokasi usaha juga merupakan variabel dummy dengan notasi Di. Notasi Di = 0 adalah lokasi usaha yang tidak strategis yaitu lokasi berdagang yang tertutup dan tidak mudah dijangkau oleh pembeli misalnya pojok belakang. Notasi Di = 1 adalah lokasi usaha yang strategis yaitu lokasi berdagang yang mudah dijangkau pembeli, sering dikunjungi dan mudah ditemukan pembeli misalnya di pinggir jalan, letaknya di sekitar pintu masuk dan pintu keluar.

Teknik analisis data

1. Uji Asumsi Klasik
Uji multikolinearitas digunakan untuk

mendeteksi ada tidaknya ultikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *tolerance dan ilai Variance Inflation Factor (VIF)*. Uji autokorelasi digunakan untuk mendekteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan *Runs Test* yaitu untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

2. Pengujian Hipotesis

Teknis analisis data dengan analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan pedagang
a = Bilangan konstanta
b = Angka arah atau koefisien regresi
X₁ = Modal sendiri
X₂ = Modal pinjaman
X₃ = Lokasi usaha
e = Error

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden yang dijadikan sampel pada penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui kesesuaian model regresi linear berganda, apakah sudah lolos menjadi pemerkiraan linear yang baik sehingga tidak menimbulkan bias (*BLUE = Best Linear Unbiased Estimator*) agar hasil analisis dan uji hipotesis menjadi hasil yang valid. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 1. Gambaran Umum Karakteristik Responden

Karakteristik	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jenis Dagangan	Pakaian	38	49,3
	Kuliner	12	15,6
	Aksesoris	5	6,5
	Peralatan Rumah Tangga	6	7,8
	Sandal, Tas, Sepatu	9	11,7
	Elektronik	2	2,6
	Hasil Pertanian	4	5,2
	Hewan	1	1,3
	Jumlah	77	100
Jenis Kelamin	Perempuan	40	51,9
	Laki-laki	37	48,1
	Jumlah	77	100
Alamat	Karanganyar	45	58,4
	Luar Karanganyar	32	41,6
	Jumlah	77	100

Sumber: Data primer diolah 2018

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	Tolerance: 0,975 ; 0,976; 0,998 > 0,10 VIF: 1,026; 1,025; 1,002 < 10	Tidak ada multikolinearitas
Uji autokorelasi	p: 0,567 > 0,05	Tidak ada autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	p: 0,163; 0,227; 0,769 > 0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Uji normalitas	p: 0,182 > 0,05	Data berdistribusi Normal

Sumber: data primer diolah, 2018

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	P value (sig)
(Constant)	612.735,765	0,823	0,414
Modal Sendiri	0,276	7,004	0,000
Modal Pinjaman	0,099	2,937	0,005
Lokasi Usaha	610.034,350	0,797	0,428
F: 24,171			0,000
Adjusted R ² : 0,521			

Sumber: data primer diolah 2018

3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Modal Sendiri, Modal

Pinjaman, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 3 di atas:

Hasil regresi linear berganda tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 612.735,765 + 0,276 X_1 + 0,099 X_2 + 610.034,350 X_3$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a : 612.735,765 artinya jika modal sendiri (X_1), modal pinjaman (X_2), dan lokasi usaha (X_3) sama dengan nol maka pendapatan (Y) sebesar Rp 612.735,765.
- b_1 : Nilai koefisien regresi variabel modal sendiri (X_1) yaitu sebesar 0,276, artinya jika modal sendiri (X_1) meningkat Rp 1 maka pendapatan meningkat sebesar Rp 0,276.
- b_2 : Nilai koefisien regresi variabel modal pinjaman (X_2) yaitu sebesar 0,099, artinya jika modal pinjaman (X_2) meningkat Rp 1 maka pendapatan meningkat sebesar Rp 0,099.
- b_3 : Nilai koefisien regresi variabel lokasi usaha (X_3) yaitu sebesar 610.034,350 artinya jika Lokasi Usaha (X_3) strategis maka rata-rata pendapatan pedagang sebesar Rp 610.034,350.

4. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh modal sendiri (X_1), modal pinjaman (X_2), dan lokasi usaha (X_3) terhadap pendapatan (Y).

- a. Hasil perhitungan uji t variabel modal sendiri diperoleh nilai t sebesar 7,004 dengan $p \text{ value } 0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Sabtu Belanja.
- b. Hasil Perhitungan uji t variabel modal pinjaman diperoleh nilai 2,937 dengan $p \text{ value } 0,005 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Sabtu Belanja.
- c. Hasil perhitungan uji t variabel lokasi usaha diperoleh nilai t sebesar 0,797 dengan $p \text{ value } 0,428 > 0,05$

maka H_0 diterima, artinya lokasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Sabtu Belanja.

5. Uji F

Uji ketepatan model digunakan untuk menguji model yang digunakan dalam memprediksi pengaruh variabel bebas (Modal sendiri, modal pinjaman, lokasi usaha) terhadap variabel terikat (Pendapatan pedagang). Hasil penelitian diperoleh nilai $p \text{ value } 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga model regresi tepat dalam memprediksi pengaruh modal sendiri, modal pinjaman, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang Sabtu Belanja karanganyar.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel bebas (Modal sendiri, modal pinjaman, lokasi usaha) terhadap Pendapatan yang dinyatakan dalam persentase. Hasil Koefisien determinasi diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,521 hal ini berarti bahwa sumbangan atau pengaruh yang diberikan oleh variabel modal sendiri, modal pinjaman, dan lokasi usaha adalah sebesar 52,1 % sedangkan sebesar 47,9 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian, misalnya tingkat pendidikan, jenis dagangan, dan jam berdagang.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Modal Sendiri terhadap Pendapatan

Hasil penelitian diketahui bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Sabtu Belanja sehingga H_1 terbukti kebenarannya. Nilai koefisien regresi Modal Sendiri (X_1) yaitu sebesar 0,276, artinya jika modal sendiri (X_1) meningkat Rp 1 maka pendapatan meningkat sebesar Rp 0,276. Modal sendiri berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin banyak modal sendiri yang dimiliki oleh pedagang maka semakin besar juga pendapatannya. Hasil ini menentu-

kung penelitian terdahulu dari Harini (2016) yang menyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan.

2. Pengaruh Modal Pinjaman terhadap Pendapatan

Hasil penelitian diketahui bahwa modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Sabtu Belanja sehingga H_2 terbukti kebenarannya. Nilai koefisien regresi variabel modal pinjaman (X_2) yaitu sebesar 0,099, artinya jika modal pinjaman (X_2) meningkat Rp 1 maka pendapatan meningkat sebesar Rp 0,099. Modal pinjaman berpengaruh terhadap pendapatan karena dengan bertambahnya modal usaha dari pinjaman dapat menambah pendapatan namun tidak sebanyak jika menggunakan modal sendiri karena ada utang yang harus dibayar. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu dari Harini (2016) yang menyatakan bahwa penerimaan kredit (modal pinjaman) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

3. Pengaruh Lokasi Usaha terhadap Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sabtu belanja, sehingga H_3 tidak terbukti kebenarannya. Nilai koefisien regresi variabel lokasi usaha (X_3) yaitu sebesar 610.034,350 artinya jika lokasi usaha (X_3) strategis maka rata-rata pendapatan pedagang sebesar Rp 610.034,350. Lokasi usaha yang stra-

tegis sangat berpengaruh terhadap pendapatannya, tetapi tidak menutup kemungkinan bila lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang terlebih pasar Sabtu Belanja berdekatan dengan Swalayan dan hanya ada di hari Sabtu saja. Hasil ini mendukung penelitian dari Rifqi (2017) yang menyatakan bahwa variabel lokasi usaha tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar bendungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sabtu belanja artinya semakin banyak modal baik itu dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman yang dimiliki oleh pedagang maka semakin besar juga pendapatan yang akan diperoleh dan lokasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Lokasi yang strategis sangat berpengaruh dengan jumlah pendapatan yang diperoleh pedagang tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan, seperti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lokasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Sabtu Belanja karena berdekatan dengan swalayan dan hanya ada di hari Sabtu saja sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan di tempat lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Artaman, Dewa Made Aris . 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar", *Tesis*. Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana, Universitas Udayana Denpasar.
- Atun, Nur Isni. 2016. "Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2005. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Harini, Nurfi. 2016. "Pengaruh Modal Sendiri dan Penerimaan Kredit terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di pasar Simpang Baru Panam Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol 3 No 1 hal 1-11
- Martono, Harjito, A. 2007. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.

- Swastha. B. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan. Liberty. Yogyakarta
- Tissa, Rifqi Khoirunnisa, 2017. "*Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Jam Kerja dan Jumlah Karyawan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Bendungan Kabupaten Kulon Progo Setelah Mengalami Kebakaran.*", Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ayu, Vera Laksmi Dewi Anak Agung. 2012. "*Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Canang di Kabupaten Bandung*". Jurnal Piramida. 7(1) Available at: ejournal.unud.ac.id/
- Widjajanti, R. 2009. *Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima pada Kawasan Koersial di Pusat Kota*. Studi Kasus: Simpang Lima, Semarang. Teknik, Vol. 30, No. 3, hal. 162-171